

**ANALISIS EKONOMI RUMAH TANGGA NELAYAN DI SEKITAR
KAWASAN HUTAN MANGROVE DESA KUALA SELAT
KECAMATAN KATEMAN KABUPATEN
INDRAGIRI HILIR**

Oleh :

Wenda Yurizal

Dibawah Bimbingan : Rita Yani Iyan dan Hendro Ekwarso

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email: wendayurizal92@gmail.com

*Household Economic Analysis Analysis About Forest Area Mangrove Village
Desa Kuala Selat Kateman Kateman Regency Indragiri Hilir*

ABSTRACT

Every household wants to fulfill daily needs but for fishermen households often these needs can not be fulfilled by relying on basic work, efforts to increase income, among others, can be pursued through the productivity effort of all fishermen family resources. The purpose of this research is to know and describe the economic condition of fisherman households based on income and expenditure around Mangrove Forest area in Kuala Selat Village, Kateman Sub-district, Indragiri Hilir Regency. The population in this study is the people who live in the mangrove forest area that works as a fisherman of 276 families. This research uses purposive sampling technique in determining the sample of research, so get 55 KK as research sample. Data taken from the respondents using questionnaires. The method of analysis used in this research is descriptive analysis. The results of this study indicate that the income of fishermen households in the mangrove forest area of Kuala Selat Village is Rp. 1,500,000 to Rp. 2,500,000. this study shows that income in fishermen households is still relatively low. The expenditure of fisherman households in the mangrove forest area of Kuala Selat Village is Rp. 1,210,000 to Rp. 1.870 million. This study shows that household expenditures in fishermen are still classified according to the income they earn. The Local Government of Indragiri Hilir Regency is expected to give more attention to the mangrove forest because it can affect the economy of the people whose livelihood as fisherman, so it can increase the amount of fisherman's income every month.

PENDAHULUAN

Provinsi Riau merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang mengalami kerusakan hutan mangrove. Kerusakan hutan mangrove di Provinsi Riau mulai terjadi pada tahun 1990-an.

Riau memiliki kurang lebih 261.285 ha hutan mangrove di bibir pantai atau wilayah pesisir, seiring perkembangan pola pikir manusia dan seiring pembangunan, keberadaan hutan mangrove (bakau) itu mulai punah. Pada tahun 2008 menurut data dari Kelompok Kerja

Mangrove Daerah (KKMD) Provinsi Riau, luas hutan mangrove (bakau) di Riau yang belum rusak hanya tersisa 4.850 Ha yang ke arah daratnya tergolong tipis hanya beberapa meter saja (Nasyuha, 2013).

Kerusakan ekosistem hutan mangrove tersebut akan menghilangkan manfaat hutan mangrove. Menurut Suzana *et al* (2011), hutan mangrove mempunyai fungsi utama sebagai penyeimbang ekosistem dan penyedia berbagai kebutuhan hidup bagi manusia dan makhluk hidup lainnya. Besarnya manfaat yang ada pada ekosistem hutan mangrove, memberikan kosekuensi bagi ekosistem hutan mangrove itu sendiri, yaitu semakin tingginya tingkat eksploitasi terhadap hutan mangrove tidak jarang berakhir pada degradasi lingkungan yang cukup parah.

Penyalahgunaan hutan mangrove seringkali dilakukan oleh masyarakat tanpa mempertimbangkan dampaknya. Penyalahgunaan ini dilakukan dalam berbagai bentuk pemanfaatan secara berlebihan yang dapat merusak ekosistem mangrove. Akibatnya, kondisi sumber daya mangrove semakin menipis dan kemampuan ekosistem dalam menyediakan jasa-jasa lingkungan untuk keperluan pembangunan dan kehidupan manusia semakin menurun. Keadaan ini terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat tentang arti pentingnya hutan mangrove bagi lingkungan maupun rendahnya penghargaan terhadap potensi hutan mangrove sebagai aset ekonomi.

Kerusakan mangrove di Riau salah satunya juga terjadi di wilayah pesisir Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir. Dari tahun

ke tahun total luas hutan mangrove di wilayah pesisir Kecamatan Kateman semakin berkurang akibat penebangan hutan mangrove (Novriandra *et al*, 2015). Kerusakan ekosistem mangrove tersebut disebabkan karena adanya pembabatan mangrove untuk kegiatan pemukiman, menjadi kayu arang, dan kegiatan lainnya untuk pengusaha hutan yang tidak bertanggung jawab.

Banyaknya penebangan hutan mangrove berakibat perekonomian masyarakat yang tinggal di sekitar hutan mangrove menjadi terancam karena mayoritas masyarakat di Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir khususnya di Desa Kuala Selat bekerja sebagai nelayan sesuai dengan data yang tercatat pada Kantor Desa yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Jumlah Penduduk Desa Kuala Selat Berdasarkan Mata Pencaharian Tahun 2017

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Nelayan	276	31,83%
2	Petani	253	29,18%
3	Pedagang	43	4,96%
4	Buruh	223	25,72%
7	PNS	10	1,15%
8	POLRI-TNI	0	0%
9	Tidak bekerja	62	7,15%
	Jumlah	867	100,00%

Sumber : Data Profil Desa Kuala Selat 2017

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas mata pencarian masyarakat Desa Kuala Selat pada tahun 2017 mayoritas adalah nelayan dengan persentase 31,83%, sementara sisanya memiliki mata pencarian sebagai Petani, Pedagang, Buruh, PNS, serta selebihnya masih belum bekerja. Hal tersebut menunjukkan bahwa perekonomian masyarakat

Desa Kuala Selat sangat tergantung dengan penghasilan dari tangkapan ikan.

Desa Kuala Selat merupakan wilayah yang berada pada pesisir yang memiliki kekayaan ekosistem seperti hutan mangrove. Sepanjang wilayah pesisir ini terdapat sumber daya hayati maupun non hayati, sumber daya buatan dan jasa lingkungan yang sangat berpotensi dan mendukung bagi kelangsungan hidup masyarakat pesisir khususnya, dan potensi perikananannya sangat besar.

Salah satu permasalahan pesisir adalah kemiskinan yang berkepanjangan/ struktural terutama di desa pesisir/desa nelayan. Sebagai wilayah yang homogen, wilayah pesisir merupakan wilayah sentra produksi ikan namun dengan tidak terjaganya keadaan hutan mangrove dengan baik berdampak pada habitat ikan yang ada disana sehingga masyarakat yang bekerja sebagai nelayan akan semakin susah mendapatkan ikan atau meningkatkan pendapatannya. Wilayah pesisir bisa juga dikatakan sebagai wilayah dengan tingkat pendapatan penduduknya tergolong di bawah garis kemiskinan. Pemanfaatan sumberdaya perikanan, khususnya perikanan laut (tangkap) sampai saat ini masih didominasi oleh usaha perikanan rakyat yang umumnya memiliki karakteristik skala usaha kecil, aplikasi teknologi yang sederhana, jangkauan penangkapan yang terbatas di sekitar pantai dan produktivitas yang relatif masih rendah. Produktivitas nelayan yang rendah umumnya diakibatkan oleh rendahnya keterampilan dan pengetahuan serta penggunaan alat

penangkapan maupun perahu yang masih sederhana sehingga efektifitas dan efisiensi alat tangkap dan penggunaan faktor-faktor produksi lainnya belum optimal. Keadaan ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh rumah tangga nelayan dan pada akhirnya mempengaruhi pula tingkat kesejahteraannya.

Setiap rumah tangga ingin memenuhi kebutuhan sehari-hari tetapi bagi rumah tangga nelayan seringkali kebutuhan tersebut tidak dapat dipenuhi dengan mengandalkan pekerjaan pokok, terlebih rumah tangga nelayan yang berada dalam desa tertinggal hanya menggunakan perahu maupun peralatan yang tradisional. Kebutuhan tersebut terpenuhi jika rumah tangga mampu mencari tambahan pendapatan diluar pekerjaan pokoknya. Upaya meningkatkan pendapatan antara lain dapat ditempuh melalui usaha produktifitas seluruh sumberdaya keluarga nelayan.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang ekonomi rumah tangga nelayan yang ada di sekitar hutan mangrove di Desa Kuala Selat Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir, dalam sebuah penelitian yang berjudul *Analisis Ekonomi Rumah Tangga Nelayan di Sekitar Kawasan Hutan Mangrove Desa Kuala Selat Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir*.

METODE PENELITIAN

Populasi/Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di

kawasan hutan mangrove yang bekerja sebagai nelayan. Jumlah populasi dalam penelitian sebanyak 276kk.

Besarnya jumlah sampel ditentukan dengan menghitung jumlah rumah tangga masyarakat yang hidup dikawasan hutan mangrove yang berjarak atau dengan radius 100 meter dari hutan mangrove. Berdasarkan observasi peneliti pada kawasan hutan mangrove di Desa Kuala Selat Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir ditemukan ada sebanyak 55 rumah tangga nelayan.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan responden yang memiliki kriteria tertentu.

Masyarakat yang dijadikan sampel atau responden adalah beberapa masyarakat yang bermukim di sekitar kawasan hutan mangrove dan bekerja sebagai nelayan yang diambil sebanyak 55 orang dengan karakteristik masyarakat yang dijadikan sampel atau responden dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang bermukim di sekitar kawasan hutan mangrove radius 100 meter dengan dasar pertimbangan sampel adalah responden atau masyarakat yang memiliki mata pencaharian sebagai nelayan di sekitar kawasan hutan mangrove di Desa Kuala Selat dan keluarga nelayan yang memiliki kapal dalam menangkap ikan.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel yang diukur dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi lainnya dikurangi modal usaha yang diperoleh dari

usaha nelayan yaitu dari usaha tangkap ikan dan usaha diluar tangkap ikan.

Pengeluaran adalah nilai belanja yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu yang berupa kebutuhan pangan dan non pangan

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan ekonomi rumah tangga nelayan berdasarkan data sekunder dan data primer yang diperoleh melalui wawancara dan kuesioner tentang pendapatan, pengeluaran (konsumsi) rumah tangganelayan yang ada di sekitarkawasan mangrove di Desa Kuala Selat Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Nelayan

Tabel 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Nelayan

No	Usia (Tahun)	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	21- 30 Tahun	10	18,18
2	31-40 Tahun	12	21,82
3	41-50 Tahun	20	36,36
4	51-60 Tahun	10	18,18
5	> 60 Tahun	3	5,46
Jumlah		55	100

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan Tabel 2 pengklasifikasian responden berdasarkan usia ditemukan bahwa jumlah responden yang paling banyak berada pada rentang usia 41-50 tahun sebanyak 20 orang atau

36,36% sedangkan paling sedikit responden berada pada rentang usia > 60 tahun sebanyak 3 orang atau 5,46%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Nelayan

Tabel 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Nelayan

No	Pendidikan terakhir	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	8	14,55
2	Sekolah Dasar (SD)	31	56,36
3	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	10	18,18
4	Sekolah Menengash Atas (SMA)	6	10,91
Jumlah		55	100

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan Tabel 3 pengklasifikasian responden berdasarkan pendidikan terakhir ditemukan bahwa jumlah responden yang paling banyak adalah telah menamatkan pendidikan sampai Sekolah Dasar (SD) sebanyak 31 orang atau 56,36% sedangkan paling sedikit responden yang telah menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 6 orang atau 10,91%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Kerja Sampingan Nelayan

Tabel 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Sampingan Nelayan

No	Kerja Sampingan	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	Tidak Ada	42	76,36
2	Ngupas Kelapa	5	9,1
3	Mencari Kepiting Bakau	4	7,27
4	Mencari Kayu Bakau	4	7,27
Jumlah		55	100

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan Tabel 4 pengklasifikasian responden berdasarkan pekerjaan sampingan ditemukan bahwa jumlah responden yang paling banyak tidak memiliki pekerjaan sampingan sebanyak 42 orang atau 76,36% sedangkan paling sedikit responden yang memiliki pekerjaan sampingan sebagai pencari kepiting bakau dan pencari kayu bakau yaitu masing-masing sebanyak 4 orang atau 7,27% untuk masing-masing pekerjaan sampingan dan responden yang memiliki pekerjaan sampingan sebagai pengupas kelapa sebanyak 5 orang atau 9,1%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Nelayan

Tabel 5
Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Nelayan

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	1 Orang	4	7,27
2	2 Orang	6	10,91
3	3 Orang	8	14,55
4	4 Orang	29	52,73
5	5 Orang	8	14,55
Jumlah		55	100

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan Tabel 5 pengklasifikasian responden berdasarkan jumlah tanggungan ditemukan bahwa jumlah responden yang paling banyak yaitu memiliki tanggungan 4 orang sebanyak 29 orang atau 52,73% sedangkan paling sedikit responden memiliki tanggungan 1 orang sebanyak 4 orang atau 7,27%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja Sebagai Nelayan

Tabel 6
Karakteristik Responden
Berdasarkan Lama Bekerja

No	Lama Kerja	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	< 10 Tahun	6	10,91
2	10-19 Tahun	11	20
3	20-29 Tahun	14	25,45
4	> 30 Tahun	24	43,64
Jumlah		55	100

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan Tabel 6 pengklasifikasian responden berdasarkan lama bekerja sebagai nelayan ditemukan bahwa jumlah responden yang paling lama bekerja sebagai nelayan adalah > 30 tahun sebanyak 24 orang atau 43,64% sedangkan paling sedikit responden bekerja sebagai nelayan < 10 tahun sebanyak 6 orang atau 10,91%.

Karakteristik Responden
Berdasarkan Curah Jam Kerja
Nelayan dalam Sehari

Tabel 7
Karakteristik Responden
Berdasarkan Curah Jam
Kerjadalam Sehari

No	Curah Jam Kerja/hari	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	7 jam	9	16,36
2	8 Jam	33	60
3	9 Jam	10	18,18
4	10 Jam	3	5,46
Jumlah		55	100

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan Tabel 7 pengklasifikasian responden berdasarkan curah jam kerja ditemukan bahwa jumlah responden yang paling banyak bekerja dalam sehari 8 jam sebanyak 33 orang atau 60% sedangkan paling sedikit responden bekerja dalam sehari 10 jam sebanyak 3 orang atau 5,46%.

Pendapatan Rumah Tangga
Nelayan Berdasarkan Pekerjaan
Utama

Tabel 8
Pendapatan Rumah Tangga
Nelayan Berdasarkan Pekerjaan
Utama Sebagai Nelayan

No	Pendapatan dari Pekerjaan Utama	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	800000 - 980000	1	1,82
2	980001 - 1160000	5	9,10
3	1160001 - 1340000	3	5,45
4	1340001 - 1520000	17	30,91
5	1520001 - 1700000	3	5,45
6	1700001 - 1880000	18	32,73
7	1880000 - 2000000	8	14,55
Jumlah		55	100

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan Tabel 8 pengklasifikasian responden berdasarkan pendapatan dari pekerjaan utama sebagai nelayan ditemukan bahwa jumlah responden yang paling banyak berada pada rentang pendapatan 1700001-1880000 sebanyak 18 orang atau 32,73% sedangkan paling sedikit responden berada pada rentang pendapatan 800000-980000 sebanyak 1 orang atau 1,82%.

Pendapatan Rumah Tangga
Nelayan Berdasarkan Pekerjaan
Sampingan

Tabel 9
Pendapatan Rumah Tangga
Nelayan Berdasarkan Pekerjaan
Pekerjaan Sampingan

No	Pendapatan dari Pekerjaan Sampingan	Jumlah Orang	Persentase (%)
	400000 - 465000	1	7,69
2	465000 - 530000	4	30,77
3	530000 - 595000	-	-
4	595000 - 660000	4	30,77
5	660000 - 725000	4	30,77
Jumlah		13	100

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan Tabel 9 pengklasifikasian responden berdasarkan pendapatan dari pekerjaan sampingan sebagai nelayan ditemukan bahwa jumlah responden yang paling banyak

berada pada rentang pendapatan sampingan 465000 – 530000, 595000 – 660000 dan 660000 – 725000 masing-masing sebanyak 4 orang atau 30,77% sedangkan paling sedikit responden berada pada rentang pendapatan sampingan 400000-465000 sebanyak 1 orang atau 7,69%.

Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Berdasarkan Pekerjaan Anak

Tabel 10
Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Berdasarkan Pekerjaan Anak

No	Pendapatan Anak	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	200000 - 260000	3	13,64
2	260001 - 320000	10	45,45
3	320001 - 380000	-	-
4	380001 - 440000	6	27,27
5	440001 - 500000	3	13,64
Jumlah		22	100

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan Tabel 10 pengklasifikasian responden berdasarkan pendapatan dari pekerjaan anak ditemukan bahwa jumlah responden yang paling banyak berada pada rentang pendapatan anak 260001 - 320000 sebanyak 10 orang atau 45,45% sedangkan paling sedikit responden berada pada rentang pendapatan anak 200000 – 260000 dan 440001 – 500000 masing-masing sebanyak 3 orang atau 13,64% dan selanjutnya responden berada pada rentang pendapatan anak 380001 – 440000 sebanyak 6 orang atau 27,27%.

Pendapatan Total Nelayan

Tabel 11
Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Secara Total

No	Pendapatan Total	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	1500000 – 1650000	9	16,36
2	1650001 - 1800000	21	38,18
3	1800001 - 1950000	3	5,45
4	1950001 - 2100000	15	27,27
5	2100001 - 2250000	4	7,27
6	2250001 - 2400000	2	3,64
7	2400001 - 2550000	1	1,82
Jumlah		55	100

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan Tabel 11 pengklasifikasian responden berdasarkan pendapatan total rumah tangga nelayan ditemukan bahwa jumlah responden yang paling banyak berada pada rentang pendapatan 1650001 – 1800000 sebanyak 21 orang atau 38,18% sedangkan paling sedikit responden berada pada rentang pendapatan 2400001-2550000 sebanyak 1 orang atau 1,82%.

Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Nelayan

Tabel 12
Pengeluaran Berdasarkan Konsumsi Rumah Tangga Nelayan

No	Pengeluaran Konsumsi	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	380000 – 420000	3	5,45
2	420001 - 460000	5	9,10
3	460001 - 500000	13	23,64
4	500001 - 540000	10	18,18
5	540001 - 580000	22	40
6	580001 - 620000	-	-
7	620001 - 670000	2	3,63
Jumlah		55	100

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan Tabel 12 pengklasifikasian responden berdasarkan pengeluaran konsumsi rumah tangganelayan ditemukan bahwa jumlah responden yang paling banyak berada pada rentang pengeluaran konsumsi 540001 – 580000 sebanyak 22 orang atau 40% sedangkan paling sedikit responden berada pada rentang pengeluaran konsumsi 620001 - 670000 sebanyak 2 orang atau 3,63%.

Pengeluaran Non-Konsumsi Rumah Tangga Nelayan

Tabel 13
Pengeluaran Berdasarkan Non-Konsumsi Rumah Tangga Nelayan

No	Pengeluaran Non-Konsumsi	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	710000 - 825000	5	9,10
2	825001 - 940000	8	14,55
3	940001 - 1055000	8	14,55
4	1055001 - 1170000	16	29,10
5	1170001 - 1285000	14	25,45
6	1285001 - 1400000	3	5,45
7	1400001 - 1515000	1	1,82
Jumlah		55	100

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan Tabel 13 pengklasifikasian responden berdasarkan pengeluaran non-konsumsi rumah tangganelayan ditemukan bahwa jumlah responden yang paling banyak berada pada rentang pengeluaran non-konsumsi 1055001 – 1170000 sebanyak 16 orang atau 29,10% sedangkan paling sedikit responden berada pada rentang pengeluaran non-konsumsi 1400001 – 1515000 sebanyak 1 orang atau 1,82%.

Pengeluaran Total Rumah Tangga Nelayan

Tabel 14
Pengeluaran Total Rumah Tangga Nelayan

No	Pengeluaran total	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	1210000 - 1310000	4	7,27
2	1310001 - 1410000	5	9,10
3	1410001 - 1510000	7	12,73
4	1510001 - 1610000	8	14,55
5	1610001 - 1710000	11	20
6	1710001 - 1810000	15	27,27
7	1810001 - 1910000	5	9,10
Jumlah		55	100

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan Tabel 14 pengklasifikasian responden berdasarkan pengeluaran total rumah tangganelayan ditemukan bahwa

jumlah responden yang paling banyak berada pada rentang pengeluaran total 1055001 – 1170000 sebanyak 15 orang atau 27,27% sedangkan paling sedikit responden berada pada rentang pengeluaran total 1210000 – 1310000 sebanyak 4 orang atau 7,27%.

PEMBAHASAN

Kondisi Ekonomi Nelayan Berdasarkan Pendapatan Per Bulan di Kawasan Hutan Mangrove Desa Kuala Selat

Salah satu indikator yang dapat digunakan sebagai alat mengukur kemajuan pembangunan ekonomi suatu daerah adalah pendapatan rumah tangga. Pendapatan rumah tangga adalah penghasilan dari seluruh anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga ataupun perorangan anggota rumah tangga. Pendapatan seseorang dapat berubah-ubah dari waktu ke waktu sesuai kemampuan mereka dalam berusaha memperoleh pendapatan. Berdasarkan hasil penelitian ini pendapatan rumah tangga nelayan di kawasan hutan mangrove Desa Kuala Selat adalah sebesar Rp. 1.500.000 sampai Rp. 2.500.000. penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan dalam rumah tangga nelayan masih tergolong rendah.

Rumah tangga nelayan di kawasan hutan mangrove di Desa Kuala Selat sudah lama diketahui tergolong miskin, kemiskinan yang terjadi pada rumah tangga nelayan sebagian besar diakibatkan oleh penghasilan mereka yang semakin menurun. Keterpurukan penghasilan para nelayan memiliki dampak yang

sangat besar bagi perekonomian rumah tangganya, dampak tersebut adalah dengan semakin menurunnya penghasilan seorang nelayan, maka akan semakin tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Jika pengeluaran rumah tangga nelayan lebih besar dari pendapatan maka kebanyakan dari nelayan akan melakukan peminjaman kepada teman nelayan yang memiliki pendapatan lebih.

Kondisi Ekonomi Nelayan Berdasarkan Pengeluaran Per Bulan di Kawasan Hutan Mangrove Desa Kuala Selat

Pengeluaran rumah tangga harus sesuai dengan pendapatannya sehari-hari agar dapat memenuhi kebutuhan hidup setiap harinya. Dengan jumlah tanggungan keluarga yang berbeda-beda, anggota rumah tangga juga harus lebih pandai mengatur pengeluarannya. Berdasarkan hasil penelitian ini pengeluaran rumah tangga nelayan di kawasan hutan mangrove Desa Kuala Selat adalah sebesar Rp. 1.210.000 sampai Rp. 1.870.000. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran dalam rumah tangga nelayan masih tergolong sesuai dengan pendapatan yang mereka peroleh.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengeluaran rumahtangga nelayan untuk konsumsi maupun non-konsumsi dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga, pendidikan kepala keluarga dan total pendapatan rumahtangga dari nelayan. Semakin tinggi jumlah anggota keluarga maka jumlah pengeluaran rumahtangga untuk konsumsi pangan semakin tinggi. Secara teori peningkatan konsumsi rumah tangga dipengaruhi

oleh struktur demografi rumahtangga tersebut.

Tingkat pendidikan yang rendah mengakibatkan nelayan susah dalam menyesuaikan pendapatan dan pengeluaran. Secara teori semakin tinggi tingkat pendidikan maka nelayan semakin rasional dalam mengatur pengeluarannya untuk konsumsi maupun non-konsumsi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan pada rumah tangga nelayan di kawasan hutan mangrove di Desa Kuala Selat. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kondisi ekonomi rumah tangga nelayan dilihat dari pendapatan dan pengeluaran. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu pendapatan rumah tangga nelayan di kawasan hutan mangrove Desa Kuala Selat adalah sebesar Rp. 1.500.000 sampai Rp. 2.500.000. penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan dalam rumah tangga nelayan masih tergolong rendah. Pengeluaran rumah tangga nelayan di kawasan hutan mangrove Desa Kuala Selat adalah sebesar Rp. 1.210.000 sampai Rp. 1.870.000. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran dalam rumah tangga nelayan masih tergolong sesuai dengan pendapatan yang mereka peroleh.

Saran

- a. Mengingat pada umumnya usia nelayan yang telah memasuki usia tua tidaklah dalam usia muda lagi dengan tingkat pendidikan pada umumnya SD dan tidak sekolah, maka disarankan kepada semua pihak

- yang terkait terutama pemerintah daerah untuk dapat memberikan berbagai pelatihan kerja maupun keterampilan yang bersifat soft skill.
- b. Untuk dapat terus menjaga keberlangsungan sumber pendapatan rumah tangga nelayan, maka sedapat mungkin Pemerintah atau Lembaga lainnya agar dapat mengembangkan potensi yang ada di Desa Kuala Selat khususnya selain nelayan.
 - c. Untuk penelitian selanjutnya agar dapat meneruskan dengan tema yang sama namun menggunakan metode yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010.
- Badan Pusat Statistik. 2006. *Uraian Ringkas Perusahaan/Usaha Mikro dan Kecil di Indonesia*. Jakarta. 2006.
- Baharsyah.S. 2007. *Pembangunan Pertanian Yang Tangguh: Tantangan Internal dan Eksternal*. Jakarta: Prakarsa. 2007.
- Buana, Y., Sugiyanta, IG & Zulkarnain. 2015. *Perubahan Luas Mangrove Tahun 1994-2014 Melalui Citra Landsat di Kecamatan Padang Cermin*. Jurnal Penelitian Geografi. Vol. 3, No.1. 2007 Universitas Lampung: Lampung.
- Damsar. 2002. *Sosiologi Ekonomi, Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Elly, F. H dan Salendu, A. H. S. *Analisis Ekonomi Rumahtangga Peternak Sapi Di Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa*. Jurnal Agribisnis Masyarakat, Vol. 1, No. 1, ISSN: 2089-6670.
- Fadilah., Abidin, Z dan Kalsum, U. 2014. *Pendapatan Dan Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan OborDi Kota Bandar Lampung*. Jurnal JIIA, Vol. 2, No. 1. 2014 Universitas Lampung: Lampung.
- Fakhriyah, S. dkk. 2016. *Analisis Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Mini Purse Seine di Kecamatan Bontombahari Kabupaten Bulukumba*. Jurnal Bisnis Perikanan. Vol. 3. No. 2. 2016 ISSN: 2355-6617 Universitas Hasanuddin: Makasar.
- Gilarso. 2003. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : Kanisius. 2003.
- Greenpeace Southeast Asia. 2013. *Laut Indonesia dalam Krisis*, akses 10 Juni 2017, <<http://www.greenpeace.org>>.
- Hamta, F. 2017. *Analisis Faktor Perilaku Ekonomi Berkelanjutan Pada Rumah Tangga Nelayan Skala Kecil Di Pesisir Batam*. Jurnal Equilibiria, Vol. 4, No. 2. ISSN: 25031546.
- Haryani, NS. 2013. *Analisis Perubahan Hutan Mangrove Menggunakan Citra Landsat*. Jurnal Ilmiah

- WIDYA. Vol. 1, No. 1. 2013
ISSN: 2338-3321 Peneliti
Pusat Pemanfaatan
Penginderaan Jauh.
- Hendrik. 2011. *Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Danau Pulau Besar Dan Danau Bawah Di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Propinsi Riau*. Jurnal Perikanan dan Kelautan, Vol. 16, No. 1. 2011 Universitas Riau: Pekanbaru.
- Hiariey, L. S. 2009. *Identifikasi Nilai Ekonomi Ekosistem Hutan Mangrove di Desa Tawiri, Ambon*. Jurnal Organisasi dan Manajemen, Vol 5, No. 1. 2009 Universitas Terbuka.
- Jamal, B. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan: studi Nelayan Pesisir Desa Klampis kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan*. Jurnal Ilmiah Brawijaya. 2014 Universitas Brawijaya: Malang.
- Kalitouw, W. D. 2015. *Valuasi Ekonomi Hutan Mangrove Di Desa Tiwoho Kecamatan Wori Kabupaten Minaasa Utara*. Cocos, Vol. 6, No. 8. 2015 Universitas Sam Ratulangi: Manado.
- Kementrian Negara Lingkungan Hidup. 2008. *Panduan Valuasi Ekonomi Eksistem Mangrove*. Jakarta. 2008.
- Makruf, A. 2015. *Analisis Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan dan Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Melalui Moral Ekonomi dan Derajat Kewirausahaan Nelayan Kabupaten Sampang Jawa Timur*. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen, Vol. 2, No. 2.
- Manggabarani, I. 2016. *Kajian Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan yang Bermukim di Pesisir Pantai (Studi Kasus Lingkungan Luwaor Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene)*. Jurnal AGROVITAL, Vol. 1, No. 1. 2016 ISSN: 2541-7460 Universitas Al Asyariah Mandar: Sulawesi Barat.
- Mankiw, G. N. 2000. *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga. 2000.
- Marini, I.A. K & Ningsih, N. S. K. 2015. *Ragam ekonomi Nelayan terhadap Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Kota Mataram*. Ganecswwara. Vol 9. No. 1. 2015 Universitas Mahasaraswati: Mataram.
- Mulyanto, S. 2007. *Sumber Pendapatan Kebutuhan Pokok dan Prilaku Menyimpang*. Jakarta: Rajawali. 2007.
- Nasyuha 2013, *Punahnya Hutan Bakau Riau*, akses 12 Juni 2017, <<http://pekanbaru.tribunnews.com/2013/03/21/punahnya-hutan-bakau-riau>>.
- Ngadi. 2016. *Diversifikasi Mata Pencarian Dan Pendapatan Rumah Tangga Di Kawasan Pesisir Kabupaten Wakatobi, Sulawesi Tenggara*. Jurnal

- Sosek KP, Vol. 11, No. 2. 2016
Pusat Penelitian
Kependudukan - Lembaga
Ilmu Pengetahuan Indonesia:
Jakarta.
- Novriandra, A., Sribudiani, E &
Sulaeman, R. 2015.
*Pemanfaatan Kayu Bakau
(Rhizophora Sp.) Sebagai
Pondasi Ruko di Kecamatan
Tembilahan dan Korelasinya
Terhadap Kelestarian Hutan
Mangrove di Kabupaten
Indragiri Hilir.* Wahana
Forestra: Jurnal Kehutanan,
Vol. 10, No.2. 2015
Universitas Riau: Pekanbaru.
- Rusli, A. 2010. *Fungsi Ekosistem
Pesisir dan Laut Dalam
Perspektif Ekonomi.* Bahan
Ajar dalam Diklat Valuasi
Ekonomi Lingkungan,
Serpong. 2010.
- Saptanto, S, dkk. 2011. *Analisis
Ekonomi Usaha Rumah
Tangga Nelayan Pelagis kecil
di Kelurahan Aek Habil,
Sibolga Sumatera
Utara.* J. Sosek KP, Vol. 6. No
2. 2011 ISSN: 2527-4805 Balai
Besan Penelitian Sosial
Ekonomi Kelautan dan
Perikanan: Jakarta.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika.*
Bandung: Tarsito. 2002.
- Sukirno, S. 2008. *Makro Ekonomi
Teori Pengantar. Edisi Ketiga.*
Jakarta : PT. RajaGrafindo
Persada. 2008.
- Supardi, S. 2012. *Analisis Ekonomi
Rumah Tangga Tani di Daerah
Aliran Sungai (DAS) Solo Hulu
Kabupaten Wonogiri.* Sepa.
Vol. 9. No. 2. 2012 ISSN:
1829-9946 Universitas Sebelas
Maret: Surabaya.
- Suzana, B. O. L, dkk. 2011. *Valuasi
ekonomi Sumberdaya Hutan
Mangrove di Desa Pakaes
Kecamatan Likupang Barat
Kabupaten Minahasa
Utara, ASE, Vol. 7, No. 2.*
2011.
- Wahyuni, Y., Putri, E. K &
Simanjuntak, S. M. H. 2014.
*Valuasi Total Ekonomi Hutan
Mangrove Di Kawasan
Deltamahakam Kabupaten
Kutai Kartanegara Kalimantan
Timur.* Jurnal Penelitian
Kehutanan Wallacea, Vol. 3
No.1. 2014 Universitas
Mulawarman: Samarinda.
- Widiyanto, E. 2016.** *Laju Kerusakan
Hutan Mangrove di Indonesia
Tercepat di Dunia,* akses 10
Juni 2017,
<[https://m.tempo.co/read/news/
2016/10/13/
058811899/laju-
kerusakan-hutan-mangrove-di-
indonesia-tercepat-di-dunia](https://m.tempo.co/read/news/2016/10/13/058811899/laju-kerusakan-hutan-mangrove-di-indonesia-tercepat-di-dunia)>
- Winardi. 2007. *Manajemen Kinerja.*
Jakarta: PT. RajaGrafindo
Persada. 2007.
- Winarti, L dan Permadi, R. 2015.
*Distribusi Pendapatan Rumah
Tangga Nelayan (Studi Kasus
Di Desa Sungai Bakau
Kecamatan Seruyan Hilir
Timur Dan Desa Sungai
Undang Kecamatan Seruyan
Hilir Kabupaten Seruyan).*
Jurnal ZIRAA'AH, Vol. 40,
No. 3. 2015 ISSN: 2355-3545
Universitas Darwan Ali:
Kalimantan Tengah.

- Yulita, R. 2017. *Analisis Kondisi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir*. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Zalmi. 2015. *Analisis Pendapatan dan Pola Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan di Wilayah Sasak Ranah Pasisia Kabupaten Pasaman Barat*. E.Jurnal Apresiasi Ekonomi. Vol. 2. No. 2. 2015 ISSN: 2337-3997 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi: Pasaman Barat.
- Zulkifli, dkk. 2015. *Analisis Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Kelurahan Boneoge Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala*. E.Jurnal Katalogis. Vol. 3. No. 12. 2015 ISSN: 2302-2019 Universitas Tadulako: Palu.